

**PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON
OPERASIONAL, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**

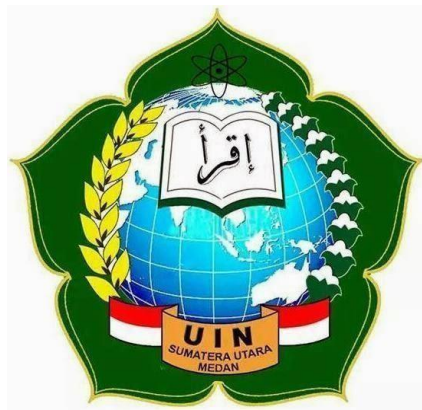
SKRIPSI

Oleh:

Winda Kartika Lyanda

NIM. 0503161075

**PERBANKAN
SYARIAH**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021/1442 H

**PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON
OPERASIONAL, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

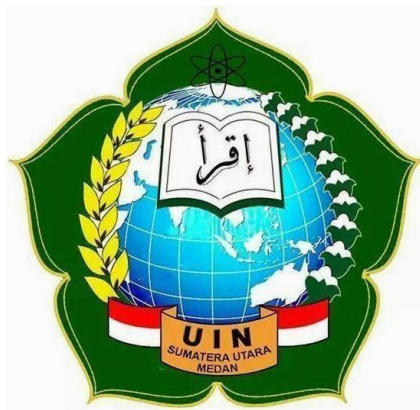
Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Winda Kartika Lyanda

NIM. 0503161075

**PERBANKAN
SYARIAH**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

ISLAM UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021/1442 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Kartika Lyanda

NIM : 0503161075

Tempat/Tgl. Lahir : Tembung, 01 Oktober

1998 Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Sempurna psr 7 Tembung Dusun I Melati

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**” benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Winda Kartika Lyanda

NIM. 0503161075

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON
OPERASIONAL, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**

Oleh :

Winda Kartika Lyanda

NIM. 0503161075

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyarata Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonom (S.E) Pada Jurusan
Perbankan Syariah

Medan, 27 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN.2023047602

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN.0126099001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**



Tuti Anggraini, M.A

NIDN.2031057701

Pengesahan

Skripsi berjudul “**PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**” an Winda Kartika Lyanda, NIM 0503161075 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 23 April 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 23 April 2021

Panitia Sidang Munaqasyah
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua,



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M. E. I
NIDN. 2026048901

Anggota

1. Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag



NIDN. 2023047602

2. Rahmat Daim Harahap, M. Ak



NIDN. 0126099001

3. Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701



4. Nurbaiti, M. Kom
NIDN. 201057701



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 20070576

ABSTRAKSI

Penelitian Winda Kartika Lyanda (2021), Nim 0503161075, Skripsi berjudul, “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri ”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, Pembimbing I, Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag dan Pembimbing II, Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh, bagaimana sebuah bank syariah mendapatkan laba yang maksimal yang dipengaruhi oleh pendapatan yang didapat oleh bank syariah tersebut dan dikurangi dengan biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional maupun non operasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Pendapatan Operasional, pendapatan non operasional, dan biaya operasional terhadap Laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Laporan Rasio Keuangan tahunan dan Bulanan pada tahun 2017-2019 pada PT Bank Syariah Mandiri melalui website resminya. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien regresi (R^2) dengan alat bantu pengolah data SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai t hitung sebesar 12.490 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lalu secara parsial Pendapatan Non Operasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih dengan Nilai t sebesar 0,47 dan nilai tidak signifikansi 25.192, dan secara parsial Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan Nilai t sebesar 9.503 dan nilai signifikansi 0.048. Secara simultan pendapatan operasional, pendapatan non operasinal dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan nilai F hitung sebesar, 136.187 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan dapat dilihat dari uji koefisien regresi pendapatan operasional, pendapatan non operasinal dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 92,7% dan 7,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

AssalamualaikumWr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI”**.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN- SU). Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini juga dapat terwujud berkat bimbingan, arahan, petunjuk, beserta doa dari berbagai pihak yang sangat besar manfaatnya bagi penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas membantu penulis dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai. Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN- SU Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN- SU Medan . sekaligus selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
3. Ibu Tuti Anggraini, M.Ag selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan.
4. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak, selaku dosen pembimbing II saya

yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.

5. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan saya berupa masukan serta saran- saran dalam proses penentuan judul skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan.
7. Orang tua saya Bapak dan Mamak "Suharyanto dan Mulyana".
8. Adik saya "Gilang Sabtian Lyanda".
9. Keluarga besar Ngadirun dan Burma.
10. Teman- teman seperjuangan di masa bangku perkuliahan. Terkhusus kelas PS-C.
11. Sahabat Aselole (Anggraini, bebi, gita, diah, elly, anita, damai).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh arti kata sempurna, hal ini tentu sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu, pikiran dan juga tenaga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dibidang ekonomi dan perbankan syariah serta dapat berguna bagi pihak- pihak yang terkait.

Medan, 17 Februari 2021

Yang bertanda tangan



Winda Kartika Lyanda

NIM 05.03.1610.75

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Abstraksi	iv
Kata Pengantar	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Metodologi Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teoritis.....	14
1. Laba.....	16
a. Pengertian laba	16
b. Laba bersih.....	17
c. Faktor- faktor yang mempengaruhi.....	17
2. Pendapatan	18
a. Pengertian pendapatan	18
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi	19
c. Pendapatan operasional.....	19
d. Pendapatan non operasional.....	38
3. Biaya	39
a. Pengertian biaya	39
b. Biaya operasional.....	40
c. Faktor- faktor yang mempengaruhi.....	42
B. Penelitian Sebelumnya	39
C. Kerangka Teoritis	43
D. Hipotesa.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	46
B. Waktu Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan.....	47
D. Definisi Operasional.....	48
E. Analisis Data.....	50

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	61
1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri	61
2. Budaya Kerja PT Bank Syariah Mandiri	63
3. Visi Dan Misai PT Bank Syariah Mandiri.....	64
4. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri	65
5. Ruang Lingkup Bidang Usaha	65
6. Produk PT Bank Syariah Mandiri.....	68
B. Deskripsi Data Penelitian	69
1. Uji Statistik Deskriptif	69
a. Laba bersih	69
b. Pendapatan Operasional.....	71
c. Pendapatan Non Operasional	73
d. Biaya Operasional.....	75
2. Uji Asumsi Klasik.....	79
a. Uji Normalitas	79
b. Uji Multikolinierita	80
c. Uji Autokorelasi	81
d. Uji Heterokedasitas	82
3. Uji Regresi Linier Berganda	84
4. Uji Hipotesis	85
a. Uji T	85
b. Uji F	88
c. Koefisien Regresi (R Square).....	90
C. Interpretasi Hasil Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	98

DAFTAR RIWAYAT HIDUPDAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan , Biaya, dan Laba	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	47
Table 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1 Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017- 2019.....	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif	72
Tabel 4.3 Pendapatan Operasional PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017- 2019	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif	74
Tabel 4.5 Pendapatan Non Operasional PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017- 2019	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif	76
Tabel 4.7 biaya Operasional PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017- 2019	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Deskriptif	78
Tabel 4.9 Uji Normalitas	81
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	84
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda	86
Tabel 4. 14 Uji T	89
Tabel 4.15 Uji F	92
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri.....	66
Gambar 4.1 Logo PT Bank Syariah Mandiri	64
Gambar 4.3 P-P Plot of regression standardized.....	82
Gambar 4.4 Grafik uji heterokedastisitas	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, di samping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa- jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat.¹

Dalam sistem keuangan terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bukan bank dan lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan bukan bank ialah semua badan yang melakukan kegiatan dibidang keuangan yang secara langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan kedalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Adapun lembaga keuangan bank ialah lembaga keuangan yang berisikan bank- bank yang melakukan kegiatan operasional perbankan sesuai dengan Undang- Undang No 10 Tahun 1998.²

Menurut Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

¹ Thamrin Abdullah da Francis Tantri, *Bank dan lembaga keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), h. 1

² Ibid, h. 15

³ Kasmir, *Dasar- dasar perbankan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014) h.3

Di Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia, telah muncul pula kebutuhan untuk adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti itu. Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah yang tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah “bagi hasil”. Baru setelah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, istilah yang dipakai lebih terang-terangan. Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 disebut dengan tegas istilah “prinsip syariah.” Lebih tegas lagi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah tanggal 16 Juli 2008. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tersebut, bank dan bank syariah yang telah didirikan berdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 sebagaimana kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 memperoleh dasar hukum yang khusus dan lebih kuat serta lebih tegas.⁴

⁴ Sutan Sjahdeini, *Perbankan syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 31

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara teknis yuridis disebut “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No 10 Tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah.” Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan syariah Islam, maka bank yang demikian itu disebut pula “Bank Syariah.” Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah itu, sebagaimana menurut definisikan yang disebutkan dalam Pasal 1 Angka 7 Undang-Undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut bank syariah.⁵

Kegiatan usaha bank syariah yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta melakukan kegiatan fungsi sosial seperti zakat, infak, sedekah, serta dana kebajikan.⁶

Salah satu bank syariah yang memiliki laporan terkait laba bersih, pendapatan operasional, pendapatan non operasional dan biaya operasional adalah Bank Syariah Mandiri. Bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi⁷.

Faktor penting dalam kegiatan bank syariah adalah bagaimana bank syariah mendapatkan keuntungan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu pendapatan. Pendapatan bank sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, nasabah, deposan, dan masyarakat.⁸

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Dalam hubungan ini pendapatan

⁵ Ibid, h. 32

⁶ Ibid, h. 34

⁷ Ibid h. 178

⁸ Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 178

yang benar- benar telah diterima.⁹ Pendapatan non operasional adalah semua pendapatan yang benar- benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Misalnya pendapatan sewa ruangan kantor dan sewa kendaraan bermotor yang dipergunakan oleh pihak lain, keuntungan karena penjualan benda- benda tetap dan inventaris, dan sebagainya.¹⁰ Dengan adanya pendapatan non operasional di bank akan dapat membantu meningkatkan laba.

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci.¹¹ Biaya operasional yang

dikeluarkan oleh bank syariah berupa biaya bagi hasil, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, biaya personalia, dan biaya lainnya. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar di dalam mempengaruhi keberhasilan usaha bank syariah. Apabila biaya operasional bank syariah tidak ada maka kegiatan operasional bank syariah tersebut tidak akan berjalan lancar. Tetapi biaya operasional yang dikeluarkan juga akan menimbulkan menurunnya laba apabila biaya yang dikeluarkan bank syariah terlampaui besar.

Perusahaan yang berorientasi laba tentunya menginginkan laba semaksimal mungkin. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat bergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang.

⁹ Teguh Muljono, *Bank auditing*, (Jakarta: Djambatan, 1987), h. 79

¹⁰ Ibid h. 79

¹¹ Ibid h. 80

Menurut Anjani, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan mempunyai hubungan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun mengalami peningkatan biaya operasional berpengaruh negative signifikan terhadap laba bersih. Kemudian, Biaya operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun mengalami penurunan.¹²

Menurut Juki, tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.¹³ Pada penelitian ini membatasi salah satu bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri. Berikut akan disajikan data pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan laba di PT Bank Syariah Mandiri

Tabel 1.1
Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional,
Dan Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019 (Dalam Miliar
Rupiah)

No	Tahun	Pendapatan Operasional	Pendapatan Non Operasional	Biaya Operasional	Laba Bersih
1	2013	6640	9	5118	651
2	2014	6503	14	5544	-45
3	2015	6913	14	5577	290
4	2016	7331	3	5732	325

¹² Halimatus Sa'diyah. "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017" dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8 No.1. 10 Agustus 2019, h. 64

¹³ Yeni Widyawati. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Yang Terdaftar di BEI" dalam Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Vol 3 No 3, 2015, h.127

5	2017	7493	29	4457	365
6	2018	7688	3	5315	605
7	2019	8417	50	5460	1275

Sumber: PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fenomena, pendapatan operasional yang mengalami kenaikan setiap tahunnya hanya pada tahun 2014 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2013 pendapatan operasional yang diperoleh sebesar 6640 Miliar. Sedangkan pada tahun 2014 pendapatan operasionalnya 6503. Sehingga dapat dilihat pendapatan operasional menurun 137 Miliar. Namun pada tahun 2015 hingga 2019 pendapatan oprasional mengalami kenaikan secara terus menerus. Terbukti dari laporan keuangan yang tertera. Pada tahun 2015 pendapatan operasionalnya 6913 Miliar. Pada tahun 2016 pendapatan operasionalnya 7331 Miliar. Pada tahun 2017 pendapatan operasionalnya 7493 Miliar. Pada tahun 2018 pendapatan operasionalnya 74688 Miliar. Pada tahun 2019 pendapatan operasionalnya 8417 Miliar. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan menandakan adanya peluang besar

terhadap peningkatan laba pada bank syariah. Dengan tingkat laba yang tinggi diharapkan keberlangsungan lembaga keuangan tersebut akan bertahan lama.

Pada Pendapatan non operasional yang diperoleh bank syariah pada tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2016 dan 2018 sebesar 3 Miliar rupiah, namun pada tahun 2019 pendapatan non operasional mengalami kenaikan tertinggi sebesar 50 Miliar rupiah. Dengan total pendapatan tersebut besar kemungkinan porsi pendapatan non operasional akan mempengaruhi laba bank syariah.

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah mandiri pada tahun 2013- 2019 relatif stabil. Pada tahun 2013 biaya operasionalnya mencapai 5118 Miliar. Kemudian pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2017 biaya operasional 4457 Miliar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 hingga 2019 biaya operasional mengalami peningkatan dari 5315 Miliar menjadi 5460 Miliar. Dalam hal ini perlunya perhatian mengenai tingkat biaya operasional dikarenakan dapat menurunkan tingkat laba.

Dari sisi laba bank mengalami naik turun atau fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2014 menurun sangat drastis mencapai -45 Miliar. Perusahaan tersebut mengalami kerugian dan tidak memperoleh laba. Pada tahun 2015 hingga 2019 laba bersih mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2015 laba bersih sebesar 290 Miliar. Pada tahun 2016 laba bersih sebesar 325 Miliar. Pada tahun 2017 laba bersih sebesar 365 Miliar. Pada tahun 2018 laba bersih sebesar 605 Miliar. Pada tahun 2019 laba bersih sebesar 1275 Miliar.

Sehingga pada pemaparan tabel laporan keuangan pada PT. Bank Mandiri Syariah diatas terlihat ketidaksesuaian dengan apa yang seharusnya terjadi berdasarkan teori pendapatan dan biaya yang ada. Maka dari itu penulis merasa tertarik dan penting untuk melakukan penelitian terkait dengan **“PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas, bahwasannya terdapat identifikasi masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 2019 pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hanya di tahun 2013 dan 2014 saja yang mengalami penurunan. Walaupun ditahun selanjutnya pendapatan operasional naik, namun peningkatan laba masih rendah. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan laba yang diperoleh dari PT Bank Syariah Mandiri.
2. Pendapatan non operasional PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 2019 pada tiap tahunnya tidak stabil. Walaupun tidak stabil hal itu dapat mempengaruhi laba.
3. Biaya operasional PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 2019 pada tiap tahunnya naik turun atau fluktuatif. Masih terdapat biaya operasionalnya menurun namun laba makin semakin menurun. Hal itu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasannya apabila beban operasional menurun maka laba akan naik. Apabila pihak bank syariah tidak memperhatikan hal tersebut maka biaya operasional yang dikeluarkan akan menimbulkan turunnya laba.
4. Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 2019 mengalami fluktuatif, walaupun ditahun 2019 laba meningkat tetapi itu tidak langsung mencerminkan efisiensi yang tinggi pula.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah menguji Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Periode 2017 – 2019 .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok masalah yang ada muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah pendapatan non operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan biaya operasional dapat berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu, sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan non operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan biaya operasional dapat berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan bagi beberapa pihak mengenai pengaruh laba rugi pada PT Bank Syariah Mandiri, sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap

pengembangan literatur penelitian mengenai tingkat laba rugi yang mempengaruhi laba dari PT Bank Syariah Mandiri .

- b) Bagi perbankan syariah, penelitian ini memberikan kontribusi mengenai pentingnya pemanfaatan laba rugi dalam mempengaruhi perolehan laba suatu bank.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hasilnya dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik mengenai tingkat laba rugi yang mempengaruhi laba dari PT Bank Syariah Mandiri .

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Dalam dunia usaha laba suatu istilah yang tidak asing karena salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin. Laba merupakan perkiraan antara kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas.¹⁴

Adapun firman Allah yang menjelaskan tentang laba tertera pada Q.S Al Baqarah :16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ - ١٦

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.¹⁵

Pengertian laba dalam al-quran berdasarkan ayat diatas ialah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan menyempurnakan modal pokok utama berdagang adalah melindungi, menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.

Berikut ini beberapa aturan laba dalam konsep islam:¹⁶

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan)
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur- unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber– sumber alam

¹⁴ John J. Wild, K.R Subramanyam dan Robert F.Halsey, *Analisis laporan keuangan* ,(Jakarta : PT. Salemba Empat, 2008), h. 407.

¹⁵ Q.S Al Baqarah (2) :16.

¹⁶ Ayu Arina, “*Pengaruh Beban Operasional , Pendapatan Operasional,Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia*” (Skripsi, IAIN TULUNGAGUNG, 2015), h. 15.

- 3) Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan- kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan

b. Laba bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih (net income) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.¹⁷

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.

5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

¹⁷Anis dan Imam Gozali, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Undip, 2005), h. 98

¹⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 165 .

2. PENDAPATAN

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha suatu perusahaan atau bank.¹⁹ Dalam Al- Quran Surat An- Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²⁰

b. Faktor- faktor pendapatan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:²¹

- 1) Penghasilan yang diterima perbulan
- 2) Anggaran biaya
- 3) Beban yang ditanggung

¹⁹ Teguh Muljono, *Bank auditing* , (Jakarta: Djambatan, 1987), h. 79.

²⁰ Q.S. An-Nisa (4): 29.

c. Pendapatan Operasional

Pendapatan usaha bank (operasional) adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank.²² Dalam hubungan ini pendapatan yang benar- benar telah diterima. Pendapatan usaha bank ini diperinci sebagai berikut:

- 1) Bagi Hasil

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah pendapatan bagi

hasil, baik dari pembiayaan yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, simpanan berjangka, obligasi atau surat pengakuan hutang lainnya.

2) Provisi dan komisi

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah provisi dan komisi yang dipungut/ diterima oleh bank yang bersangkutan dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/ penjualan efek- efek dan lainnya.

3) Pendapatan karena transaksi devisa

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah keuntungan yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/ penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bagi hasil yang diterima dari bank-bank di luar negeri.

²¹ Ananda, Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada cv, Bakau Mud.,(Pekanbaru.Skripsi.Universitas Islam Riau, 2011), h. 78

²² Teguh Muljono, *Bank auditing* , (Jakarta: Djambatan, 1987), h. 79

4) Pendapatan rupa-rupa

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya, yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan pada butir pertama sampai dengan ketiga diatas. Misalnya deviden yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai saham yang dimilikinya, biaya telegram yang telah diterima dari nasabah dan sebagainya.

Pendapatan operasional pada bank syariah merupakan pendapatan yang diperoleh dari *fincing activity* (penyaluran dana berupa pembiayaan) dan pendapatan dari *fee* (imbalan jasa). Sumber pendapatan bank syariah berbeda dengan bank umum konvensional. Pendapatan ini berasal dari hasil penyaluran dana tetapi bukan bunga. Sumber pendapatan berasal dari margin keuntungan (prinsip jual beli), sewa, bagi hasil, *fee* atas jasa perbankan.

Pembiayaan yang terdapat pada bank syariah yaitu:

1. Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah

a. Definisi akad mudharabah

Akad mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (sahibul mal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Mudharabah dapat berupa mudharabah mutlaqah atau mudharabah muqayaddah.²³

Dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, undang-undang perbankan syariah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud akad mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, sahibul mal, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Mudharabah mutlaqah untuk kegiatan usaha yang cakupannya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana. Sedangkan mudharabah muqayyadah adalah mudharabah untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

²³ Wangsawidjaja Z, Pembiayaan Bank Syariah, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), h. 192

b. Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad mudharabah

Dalam pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, bank syariah bertindak sebagai pemilik dana (sahibul mal) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak

sebagai mengelola dana (mudharib) dalam kegiatan usahanya.

Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti- bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati. Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.

Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah. Pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalam bentuk uang dan/ atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan. Dalam hal pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalam bentuk uang, maka harus dinyatakan secara jelas jumlahnya. Dalam hal pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (net realizable value) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya. Untuk mendapatkan penilaian yang objektif, maka penilaian sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu perusahaan jasa penilai yang independen.

Pengembalian pembiayaan atas dasar akad mudharabah dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah. Pembagian hasil usaha pengelola dana (mudharib) disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan. Kerugian usaha nasabah pengelola dana (mudharib) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (sahibul mal) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (ra'su al- mal).²⁴

- c. Tujuan, manfaat, dan risiko pembiayaan berdasarkan akad mudharabah

Bagi bank syariah, pembiayaan dengan akad mudharabah adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan pemerolehan pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah. Sedangkan bagi nasabah, pembiayaan mudharabah adalah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.

Dalam transaksi pembiayaan dengan akad mudharabah ini, bagi bank memiliki risiko- risiko, antara lain risiko pembiayaan (credit risk) yang disebabkan oleh nasabah melakukan wanprestasi atau default, risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalalam valuta asing, risiko operasional yang disebabkan oleh internal fraud antara lain pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan/ penyipuan, ketidaksesuaian pencatatan pajak (secara sengaja), kesalahan, manipulasi dan markup dalam akuntansi / pencatatan maupun pelaporan.

- d. Landasan hukum pembiayaan berdasarkan akad mudharabah

Sebagai landasan hukum pembiayaan berdasarkan akad mudharabah antara lain adalah pasal 19 ayat 1 huruf c dan ayat 2 huruf c serta pasal 21 huruf b angka 1 UU perbankan syariah, fatwa DSN NO. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah dan PBI NO/ 76/PBI/2005 tentang transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah beserta ketentuan perubahannya.

2. Pembiayaan berdasarkan akad musyarakah

- a. Definisi akad musharakah

Akad musharakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing- masing.²⁵

b. Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad musharakah

Dalam pembiayaan berdasarkan Akad Musharakah, bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan/atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati, seperti melakukan review, meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang dibuat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan. Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati. Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.

Pembiayaan atas dasar Akad Musharakah diberikan dalam bentuk uang dan/atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan. Dalam hal pembiayaan atas dasar Akad Musharakah diberikan dalam bentuk uang, maka harus dinyatakan secara jelas jumlahnya. Dalam hal pembiayaan atas dasar Akad Musharakah diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya. Sama halnya dengan pembiayaan berdasarkan Akad Mudārabah, untuk mendapatkan penilaian yang objektif, maka penilaian sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu perusahaan jasa penilai yang independen. Jangka waktu pembiayaan atas dasar Akad Musharakah, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.

Pengembalian pembiayaan atas dasar Akad Musharakah dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode pembiayaan, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar Akad Musharakah. Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan. Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi

modal masing-masing. Dalam Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musharakah dinyatakan bahwa pada prinsipnya dalam pembiayaan musharakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadi penyimpangan, LKS/bank dapat meminta jaminan.

c. Tujuan/ manfaat pembiayaan berdasarkan akad musharakah

1) Bagi bank

Manfaat bagi bank syariah dalam memberikan pembiayaan musharakah adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana, dan memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola.

2) Bagi nasabah

Sedangkan manfaat bagi nasabah yang menerima pembiayaan musharakah adalah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan di bank.

d. Analisis dan identifikasi risiko pembiayaan berdasarkan akad musharakah

Dalam pembiayaan berdasarkan Akad Musharakah ini bagi bank terdapat risiko pembiayaan (credit risk) jika nasabah melakukan wan- prestasi atau default. Di samping itu juga terdapat risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad musharakah diberikan dalam valuta asing. Bank juga akan menanggung risiko operasional yang disebabkan oleh internal fraud, antara lain pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan/ penyipuan, ketidaksesuaian pencatatan pajak (secara sengaja), kesalahan, manipulasi dan markup dalam akuntansi/ pencatatan maupun pelaporan.

e. Landasan hukum pembiayaan berdasarkan akad musharakah

Sebagai landasan Hukum Akad Pembakaran Mushara antara lain ada- Pasal 19 ayat (1) huruf c dan ayat (2) huruf c serta Pasal 21 huruf b angka 1 UU Perbankan Syariah, Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang Pembiayaan Mushārahah, dan PBI No. 7/6 / PBI / 2005 tentang Transparansi

Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah yang terkait dengan perubahannya PBI No. Syariah dalam Keanggotaan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Jasa Bank Syariah berikut perubahannya dengan PBI No. 10/16 / PBI / 2008.

3. Pembiayaan berdasarkan akad murabahah

a. Definisi akad murabahah

Akad Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Dalam penyaluran pembiayaan berdasarkan Akad Murabahah, Undang-Undang Perbankan Syariah memberikan penjelasan bahwa dimaksud dengan Akad Murabahah adalah Akad Pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Kodifikasi Produk Perbankan Syariah memberikan definisi Akad Murabahah dari segi transaksi murabahah, sedangkan UU Perbankan Syariah memberikan definisi Akad Murabahah dari pengertian produk pembiayaan sebagai salah satu bentuk kegiatan usaha bank syariah.²⁶

b. Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad murabahah

Dalam pembiayaan berdasarkan akad murabahah, bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi murabahah dengan nasabah. Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya. Apabila telah ada kesepakatan antara bank dan nasabahnya, dan Akad Pembiayaan Murabahah telah ditandatangani oleh bank dan nasabah, maka bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah.

Dalam pembiayaan murabahah, bank dapat memberikan potongan/ diskon (mugasah) dengan besar yang wajar tanpa diperjanjikan di muka. Dalam praktik, potongan tersebut diberikan oleh bank apabila nasabah melunasi utang murabahah lebih awal

daripada jangka waktu akad pembiayaan. Dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah antara lain ditegaskan bahwa jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesanannya. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang. Karena barang yang dijual oleh bank kepada nasabah sejak akad sudah menjadi milik nasabah dan dapat dibalik nama atas nasabah yang bersangkutan, maka barang yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan berdasarkan akad pembiayaan murābahah tersebut merupakan agunan pokok yang dapat diikat sesuai ketentuan yang berlaku, misalnya Hak Tanggungan, Jaminan Fidusia, atau gadai.

²⁶ Ibid, h. 200

c. Tujuan/ manfaat pembiayaan berdasarkan akad murabahah

1) Bagi bank

Manfaat pembiayaan murabahah bagi bank adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk margin.

2) Bagi nasabah

Sedangkan manfaat bagi nasabah penerima fasilitas adalah merupakan salah satu cara untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank. Nasabah dapat mmengangsur pembayaran dengan angsuran yang tidak akan berubah selama masa .perjanjian

d. Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad murabahah

Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad murabahah, antara lain Pasal 19 ayat (1) huruf d dan ayat (2) huruf d serta Pasal 21 huruf b angka 2 UU Perbankan Syariah, Fatwa DSN No, 04/DSN-MUI IV/2000 tentang Murabahah, No. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah, No. 13/DSN- MUI/IX/2000 tentang Uang Muka dala Murabahah, No. 16/DSN- MUI/IX/2000 tentang Diskon dalam Murabahah, No. 23/DSN-MUI/III/2002 tentang Potongan Pelunasan dalam Murabahah, No. 46/DSN-MUI/II/2005 tentang Potongan Tagihan Murabahah (Khashm

Fi Al-Murabahah), No. 47/DSN-MUI/ II/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, No. 48/DSN- MUI/II/2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah, dan Fatwa DSN No. 49/DSN-MUI/ II/2005 tentang Konversi Akad Murabahah. Di samping fatwa-fatwa DSN tersebut di atas, pembiayaan mudarabah juga berpedoman kepada PBI No. 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah beserta ketentuan perubahannya, dan PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank syariah berikut perubahannya dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Perlakuan Akuntansi terhadap transaksi pembiayaan berdasarkan akad murabahah berpedoman kepada PSAK No. 102 tentang Akuntansi Murabahah dan PAPSII. Pembiayaan berdasarkan akad murabahah berlaku bagi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

e. Pembiayaan berdasarkan akad salam

a) Definisi akad salam

Akad salam adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat- syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

b) Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad salam

Dalam pembiayaan berdasarkan akad salam, bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi salam dengan nasabah. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar salam. Penyedia dana oleh bank kepada nasabah harus dilakukan secara penuh dimuka, yaitu pembayaran segera setelah pembiayaan atas dasar akad salam disepakati atau paling lambat 7 hari setelah pembiayaan atas dasar akad salam disepakati, dan pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.

c) Tujuan/ manfaat pembiayaan berdasarkan akad salam

1. Bagi bank

Manfaat pembiayaan berdasarkan akad salam bagi bank adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dalam rangka memperoleh barang tertentu sesuai kebutuhan nasabah akhir. Disamping itu bank akan memperoleh peluang untuk mendapatkan keuntungan apabila harga pasar barang tersebut pada saat diserahkan ke bank lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan, yaitu memperoleh pendapatan dalam bentuk margin atas transaksi pembayaran barang ketika diserahkan kepada nasabah akhir.

2. Bagi nasabah

Manfaat pembiayaan berdasarkan akad salam bagi nasabah adalah memperoleh dana di muka sebagai modal kerja untuk memproduksi barang.

d) Analisis dan identifikasi risiko dalam pembiayaan berdasarkan akad salam

Bagi bank, pembiayaan dengan akad salam memiliki risiko- risiko antara lain berupa, risiko pembiayaan (credit risk) yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau default, risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal salam dalam penyelesaian adalah dalam valuta asing.

e) Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad salam

Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad salam antara lain, yaitu pasal 19 ayat (1) huruf d dan ayat (2) huruf d serta Pasal 21 huruf b angka 2 uu Perbankan Syariah, Fatwa DSN No. 05 / DSN -MUI / IV / 2000 tentang Jual Beli Salam, PBI No. 7/6 / PBI / 2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah menjadi serta ketentuan perubahannya, serta PBI No. 9/19 / PBI / 2007 tentang Penggunaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Jasa Bank Syariah berikut per-ubahannya dengan PBI No. 10/16 / PBI / 2008

f. Pembiayaan berdasarkan akad istisna

a) Definisi akad istisna

Akad istisna adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang- barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

b) Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad istisna

Dalam pembiayaan berdasarkan akad istisna, bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi istisna dengan nasabah dan pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk piutang bank. Sama halnya dengan akad salam, barang yang dibiayai dengan akad pembiayaan istisna dapat dijadikan agunan pokok dan diikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi jenis barang yang bersangkutan.

c) Tujuan/ manfaat pembiayaan berdasarkan akad istisna

1. Bagi bank

Manfaat pembiayaan berdasarkan akad istisna bagi bank adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dalam rangka menyediakan barang yang diperlukan oleh nasabah, dan bank memperoleh pendapatan dalam bentuk margin.

2. Bagi nasabah

Manfaat bagi nasabah dalam memperoleh pembiayaan berdasarkan akad istisna adalah memperoleh barang yang dibutuhkan sesuai spesifikasi tertentu.

d) Analisis dan identifikasi risiko dalam pembiayaan berdasarkan akad istisna

Risiko bagi bank dalam pembiayaan berdasarkan akad istisna yaitu risiko pembiayaan, yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau default., baik dalam penyelesaian aktiva istisna maupun penyelesaian kewajiban pembayaran aktiva istisna yang sudah diserahkan.

e) Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad istisna

Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad istisna antara lain

adalah Pasal 19 ayat (1) huruf d dan ayat (2) huruf d serta Pasal 21 huruf b angka 2 UU Keuangan Syariah, fatwa-fatwa DSN No. 06 / DSN-MUI

/ IV / 2000 tentang Jual Beli Istisnā 'dan No. 22 / DSN-MUI / II / 2002 ten-tang Jual Beli istisna Paralel, PBI No. 7/6 / PBI / 2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah mengenai ketentuan perubahannya dan PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Implementasi Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Layanan Bank syariah berikut perubahannya dengan PBI No. 10/16 / PBI / 2008.

g. Pembiayaan berdasarkan akad ijarah

a) Definisi akad ijarah

Akad ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

b) Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad ijarah

Dalam transaksi pembiayaan berdasarkan akad ijarah, bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi ijarah dengan nasabah. Dalam hal ini bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah. Pengembalian atas penyediaan dana bank oleh nasabah dapat dilakukan bank dengan angsuran maupun sekaligus. Pengembalian atas penyediaan dana bank tersebut tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan piutang.

c) Tujuan/ manfaat pembiayaan berdasarkan akad ijarah

1. Bagi bank

Manfaatnya bagi bank yaitu sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan memperoleh pendapatan dalam bentuk imbalan/fee/ ujarah.

2. Bagi nasabah

Sedangkan manfaatnya bagi nasabah yaitu memperoleh hak manfaat atas barang yang dibutuhkan.

- d) Analisis dan identifikasi risiko dalam pembiayaan berdasarkan akad ijarah

Risiko bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad ijarah, yaitu risiko pembiayaan yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau default, adanya risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal pengadaan aktiva ijarah maupun sumber pembiayaan ijarah adalah dalam valuta asing.

- e) Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad ijarah

Dasar hukum transaksi pembiayaan berdasarkan akad ijarah antara Lain adalah Pasal 19 ayat (1) huruf f dan ayat (2) huruf f serta Pasal 21 huruf b angka 4 UU Perbankan Syariah, Fatwa DSN No. 09 / DSN- MUI / IV / 2000 tentang Pembiayaan Ijārah, serta PBI No. 7/6 / PBI / 2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah melalui ketentuannya dan PBI No. 9/19 / PBI / 2007 tentang Implementasi Program Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana beserta Layanan Bank Jasa mengikuti perubahannya dengan PBI No. 10/16 / PBI / 2008.

h. Pembiayaan berdasarkan akad ijarah muntahiya bittamlik

- a) Definisi akad ijarah muntahiya bittamlik

akad ijarah muntahiya bittamlik adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatka imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

- b) Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad ijarah muntahiya bittamlik

Dalam transaksi pembiayaan berdasarkan akad ijarah muntahiya bittamlik, selainbank sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi ijarah denga nasabah, bank juga bertindak sebagai pemberi janji anatara lain untuk memberikan opsi pengalihan hak penguasaan

objek sewa kepada nasabah sesuai kesepakatan. Selama masa sewa barang yang disewakan secara prinsip milik bank bukan milik nasabah. Maka secara hukum nasabah tidak mungkin menjadikan objek sewa sebagai agunan.

c) Tujuan/ manfaat pembiayaan berdasarkan akad ijarah muntahiya bittamlik

1. Bagi bank

Manfaatnya bagi bank yaitu sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan perolehan pendapatan dalam bentuk imbalan/fee/ujrah.

2. Bagi nasabah

Manfaatnya bagi nasabah yaitu untuk memperoleh hak manfaat atas barang yang dibutuhkan dan memperoleh peluang untuk mendapatkan hak memiliki barang objek sewa barang.

d) Analisis dan identifikasi risiko dalam pembiayaan berdasarkan akad ijarah muntahiya bittamlik

Risiko bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad ijarah muntahiya bittamlik, yaitu risiko pembiayaan yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau default, adanya risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal pengadaan aktiva ijarah maupun sumber pembiayaan ijarah muntahiya bittamlik adalah dalam valuta asing.

e) Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad ijarah muntahiya bittamlik Dasar hukum transaksi pembiayaan berdasarkan akad ijarah muntahiya bittamlik adalah pasal 19 ayat 1 huruf f dan ayat 2 huruf f serta pasal 21 huruf b angka 4 UU perbankan syariah, fatwa DSN MUI NO 9/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah dan NO. 72/DSN- MUI/III/2002 tentang al ijarah muntahiyah bittamlik.

i. Pembiayaan berdasarkan akad qard

a) Definisi akad qard

Akad qard adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman

secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

b) Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad qard

Dalam pembiayaan berdasarkan akad qard, bank bertindak sebagai penyedia dana untuk memberikan pinjaman (qard) kepada nasabah berdasarkan kesepakatan. Bank dilarang dengan alasan apapun untuk meminta pengembalian pinjaman melebihi jumlah nominal yang sesuai akad. Bank juga dilarang membebankan biaya apapun atas peyaluran pembiayaan atas dasar qard, kecuali biaya administrasi dalam batas kewajaran. Pengembalian jumlah pembiayaan atas dasar qard harus dilakukan oleh nasabah pada waktu yang telah disepakati.

c) Tujuan/ manfaat pembiayaan berdasarkan akad qard

1. Bagi bank

Manfaat bagi bank adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana termasuk dalam rangka pelaksanaan fungsi sosial bank, dan peluang bank untuk mendapatkan fee dari jasa lain yang disertai pemberian fasilitas qard.

2. Bagi nasabah

Manfaat bagi nasabah adalah sebagai sumber pinjaman yang bersifat nonkomersial. Selain itu bagi nasabah, qard merupakan sumber pembiayaan bagi nasabah yang membutuhkan dana talangan antara lain terkait dengan garansi dan pengambil alihan kewajiban.

d) Dasar hukum pembiayaan berdasarkan akad qard

Dasar hukum dari transaksi pembiayaan berdasarkan akad qard antara lain adalah pasal 19 ayat 1 huruf e dan ayat 2 huruf e serta pasal 21 huruf b angka 3 UU perbankan syariah, Fatwa DEWAN SYARIAH NASIONAL NO. 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang al qard.

Jasa (fee – based services)

1. Al wadiah (titipan/ simpanan)

a) Pengertian wadi'ah

Secara etimologis, kata wadi'ah berasal dari kata wada'a asy-

syai' jika ia meninggalkannya pada orang yang menerima titipan. Adapun wadiah secara terminologis, yaitu pemberian kuasa oleh penitip kepada orang yang menjaga hartanya tanpa kompensasi (ganti).

b) Rukun wadi'ah

Menurut pasal 413 ayat 1 rukun wadiah terdiri atas:

1. Muwaddi/ penitip
2. Mustauda/ penerima titipan
3. Wadi'ah bih/ harta titipan
4. akad

c) Pembagian wadi'ah dan penerapannya pada perbankan syariah

1. Wadiah yad al- amanah

Wadiah jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
- b. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkannya.
- c. Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya kepada yang menitipkan.
- d. Mengingat barang atau harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan, aplikasi perbankan yang memungkinkan untuk jenis ini adalah jasa penitipan atau safe deposit box.

2. Wadiah yad adh-dhamanah

Wadiah jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.
- b. Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut tentu dapat menghasilkan manfaat. Sekalipun demikian, tidak ada keharusan bagi penerima titipan untuk memberikan hasil manfaat kepada si penitip.
- c. Produk perbankan yang sesuai dengan akad ini.

2. Hawalah (transfer service)

a. Pengertian hawalah

Hawalah secara terminologis, adalah memindahkan utang dari tanggungan muhil (orang yang memindahkan) kepada tanggungan muhal'alaih (orang yang berhutang kepada muhil)

b. Rukun hawalah

Rukun hawalah atau pemindahan utang terdiri atas:

1. Muhil/ peminjam
2. Muhal / pemberi pinjaman
3. Muhal alaih / penerima hawalah
4. Muhal bihi/ utang
5. Akad.

3. Rahn (mortgage)

a. Pengertian rahn

Rahn secara etimologis, berarti tsubut (tetap) dan dawam (kekal, terus menerus). Dikatakan ma'rahin artinya air yang diam (tenang). Adapun rahn secara terminologis adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utang itu dilunasi (dikembalikan), atau dibayarkan harganya jika tidak dapat mengembalikannya.

b. Rukun rahn

Rukun rahn (gadai) ada empat, yaitu:

1. Barang yang digadaikan
2. Modal hasil gadaian
3. Shighat
4. Aqidain (yang berakad)

a. Pendapatan bukan usaha bank (non operasional)

1) Pengertian pendapatan bukan usaha bank (non operasional)

Pendapatan bukan usaha bank (non operasional)adalah semua pendapatan yang benar- benar telah diterima dan tidak

berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Misalnya pendapatan sewa ruangan kantor dan sewa kendaraan bermotor yang dipergunakan oleh pihak lain, keuntungan karena penjualan benda- benda tetap dan inventaris, dan sebagainya.²⁷

2) Jenis- jenis pendapatan bukan usaha bank (non operasional)

a) Normal revenue activities

- Pendapatan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang sudah menjadi hak perusahaan atau jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.
- Pendapatan sewa (rent earned), yaitu sewa yang merupakan penghasilan dari jasa menyewakan harta-harta kepada pihak lain.

Pendapatan deviden kas (cash dividend earned), yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai laba, karena perusahaan memiliki saham- sahamnya yang dikeluarkan oleh perusahaan- perusahaan lain.

- ### b) Non revenue activities, yaitu pendapatan penjualan pertukaran yang bukan barang dagangan yang dikenal dengan istilah gain. Yang mana gain ini in flow dari asset.²⁸

²⁷ Teguh Muljono, *Bank auditing* , (Jakarta: Djambatan, 1987), h. 79

3. Biaya

a. Pengertian biaya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya yang dipergunakan disebut biaya. Menurut Mulyadi, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.²⁹

Dalam Al-Quran Surat Al- Maidah Ayat 48, Allah SWT berfirman:³⁰

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
 عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ
 مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ
 أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
 إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

²⁸ Dilla Afniza Aldawiyah, "Pengaruh Pendapatan Operasional Dan Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba Tahun Berjalan Pada PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya Periode 2015-2017" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019), h. 47.

²⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2009), h. 8

³⁰ Q.S. Al- Maidah (5): 48

b. Biaya Operasional

Pengertian biaya operasional menurut rudianto adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi.³¹ Menurut jusuf, biaya operasional adalah biaya- biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi dengan aktivitas operasional perusahaan sehari- hari.³² Biaya usaha bank (operasional) adalah semua

biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

1) Biaya bagi hasil

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah bagi hasil atas pembiayaan dari murabahah, musyarakah, al-muzara'ah, dan al-musaqah.

2) Biaya karena transaksi devisa

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk berbagai transaksi devisa.

3) Biaya tenaga kerja

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk membiayai pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris/ dewan pengawas, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura dan pengeluaran lainnya untuk pegawai, misalnya uang cuti dan sebagainya.

Penyusutan Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda- benda tetap dan inventaris maupun penyusutan atas piutang.

³¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 10

³² Jopie Jusuf, *Analisis Kredit*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 33

4) Biaya rupa- rupa

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke dalam rekening biaya pada butir pertamasampai dengan keempat di atas. Misalnya premi asuransi/ jaminan kredit, serta gedung kantor/ rumahdinas dan alat- alat/ perabot lainnya, biaya pemeliharaan / perbaikan gedung kantor/ rumah dinas dan alat- alat/ perabot lainnya, dan sebagainya.

c. Tujuan biaya operasional

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Sofyan Assauri, menjelaskan bahwa tujuan biaya operasi adalah:³³

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
- 2) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

³³ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: LPEE Universitas Indonesia, 1999), h. 21-22.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi biaya

- a. Beban estimasi kerugian dan kontinjensi
- b. Beban bonus giro wadiah
- c. Beban penyisihan kerugian aktiva produktif
- d. Biaya umum dan administrasi³⁴

Biaya operasional bank syariah dihitung berdasarkan penjumlahan dari total biaya bagi hasil dan total biaya operasional lainnya, seperti biaya bonus titipan wadiah, biaya administrasi dan umum, biaya personalia, biaya penurunan nilai surat berharga, biaya transaksi valuta asing, biaya promosi dan biaya- biaya lainnya.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari para peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang relevan mengenai Pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional dan biaya operasional terhadap laba bersih yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1

No	Peneliti/Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Dilla Afniza Aldawiyah	Variabel Independen (X):	Memiliki dua variabel x	Memiliki satu variabel yang	Pendapatan operasional

³⁴ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), h. 38.

	pembiayaan murabahah, biaya operasional dan cost of credit terhadap laba pada bank mega syariah area Sulawesi	2. biaya operasional 3. cost of credit. Variabel Dependen (Y): laba	operasional dan variabel y yang sama yaitu laba	murabahah dan cost of credit. Objek penelitian di bank mega syariah area Sulawesi sedangkan peneliti meneliti di pt bank syariah mandiri	dan signifikan terhadap laba. Biaya operasional berpengaruh secara negative tetapi signifikan terhadap laba. Cost of credit berpengaruh secara negative tetapi signifikan terhadap laba.
3 .	Cut marliana dan meutia fitria (jurnal, 2016) pengaruh biaya operasional, dana pihak	Variabel Independen (X): biaya operasional dana pihak ketiga a. non performing	Memiliki satu variabel x yang sama yaitu biaya operasional	Memiliki dua variabel yaitu dana pihak ketiga dan non performing finance. Objek penelitian	Biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.

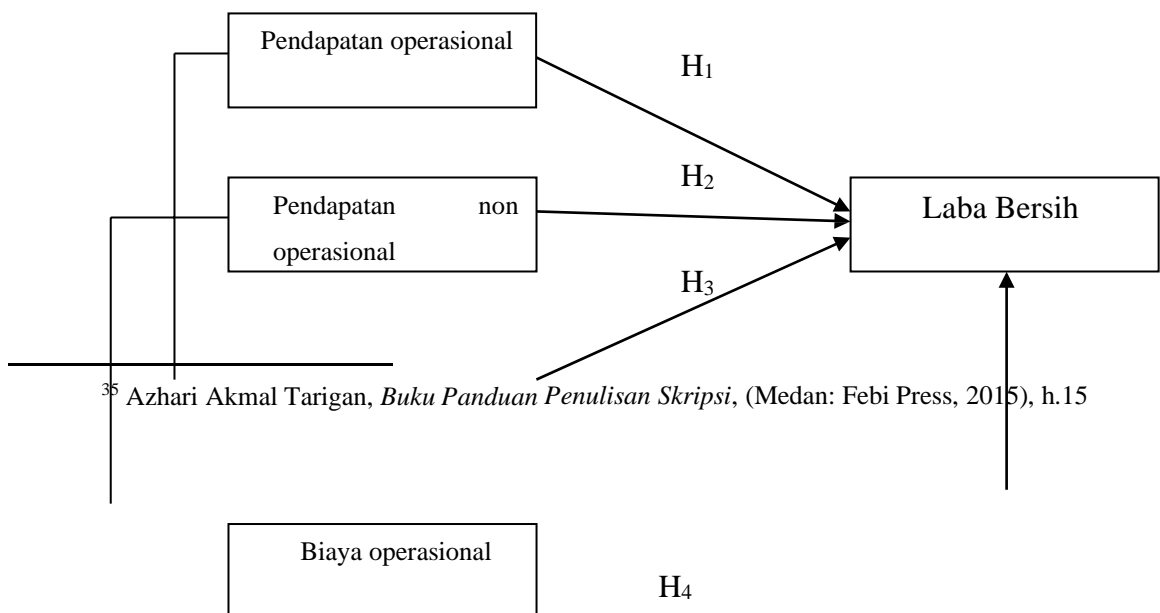
	ketiga dan non performing finance terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia	finance Variabel Dependen (Y): pertumbuhan laba		dilakukan di perbankan syariah di Indonesia, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada pt bank syariah mandiri	Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Non performing finance berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.
4 .	Yeni widyawati (jurnal, 2015) Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada bank swasta yang terdaftar di BEI	Variabel Independen (X): biaya operasional Variabel dependen (Y): laba bersih	Memiliki variabel X yang sama yaitu biaya operasional dan memiliki variabel Y yang sama yaitu laba bersih	Hanya memiliki satu variabel X yaitu biaya operasional sedangkan peneliti memiliki tiga variabel. Objek penelitian	Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

				<p>dilakukan pada bank swasta yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti objek penelitiannya di pt bank syariah mandiri</p>	
--	--	--	--	---	--

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.³⁵

Berikut kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini:



³⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015), h.15

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh di rumuskan begitu saja, melainkan harus di dasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.³⁶

Adapun hipotesa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ho1 : pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. bank Syariah mandiri
Ha1 : pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. bank Syariah mandiri
2. Ho2 : pendapatan non operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. bank Syariah mandiri
Ha2 : pendapatan non operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. bank Syariah mandiri
3. Ho3 : Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. bank Syariah mandiri
Ha3 : biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. bank syariah mandiri
4. Ho4: pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan biaya

³⁶*Ibid*, h.18

operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri

Ha4 : pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu metode dengan data yang diukur dalam skala numerik (angka). Metode kuantitatif juga disebut *metode discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari orang lain atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.³⁷ Data sekunder sendiri biasanya data yang diperoleh dalam bentuk publikasi. Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri. Selain itu, penelitian ini menggunakan data *time series* atau deret waktu. Data *time series* merupakan sekumpulan dari data yang di dapat dari interval waktu.³⁸

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan direncanakan November 2020.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian												
		N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g u	S e p	O k t	N o v
1.	Pengajuan Judul	■												
2.	Pengumpul an Data Awal		■	■	■	■	■	■						
3.	Seminar Proposal							■						
4.	Pengumpul an Data Akhir								■	■				
5.	Revisi							■	■	■	■	■		
6.	Skripsi													■

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h..6

³⁸ Mudrajat Kuntjoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003),h.124-125

C. Teknik Pengumpulan

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Metode ini digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan suatu informasi.³⁹ Penelitian ini diperoleh dalam bentuk laporan keuangan publikasi pada tahun 2013-2019 yang diakses melalui website resmi PT Bank Syariah Mandiri. yakni www.mandirisyariah.co.id. dan refrensi dari jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri – cirinya akan Dipelajari oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulanny . Populasi dalam penelitianIni adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri periode 2013-2019 yang telah dipublikasikan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi atau pun merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili jumlah populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampel Jenuh karena penentuan sampel diambil dari jumlah populasi yang dianggap relatife kecil.

³⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h.56

Roscoe dalam buku *research methods for business* memberikan saran saran tentang ukuran sampel unruk penelitan sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30

sampai dengan 500

- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria- wanita, pegawai negeri- swasta , dan lain lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing- masing antara 10 sampai 20.⁴⁰

Penulis mengambil jumlah sampel dari laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel (3 Tahun x 12 Bulan).

3. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yakni sebagai berikut.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen⁴¹. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas atau independen.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya suatu perubahan variabel dependen. Variabel independen disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi⁴². Berikut tabel definisi operasional variabel, yaitu:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 90- 91

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.10

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala ukur
1. Pendapatan operasional	Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank.		a. bagi hasil b. Provisi dan komisi c. Pendapatan devisa d. Pendapatan rupa- rupa	Rasio Pendapatan operasional= $\frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{pendapatan non operasional}}$
2 Pendapatan non operasional		Pendapatan non operasional adalah semua pendapatan yang benar-pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.	Pendapatan sewa ruangan kantor dan sewa kendaraan bermotor	Rasio Pendapatan non operasional= $\frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{pendapatan operasional}}$

⁴²*Ibid*, h.10

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada proposal yang berjudul pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional terhadap laba di PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013- 2019 yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data skripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Karakteristik dari hasil analisa data tersebut diantaranya nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.⁴³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Persyaratan terpenuhinya untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas.

⁴³Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 82

Karena belum tentu data yang >30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya <30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf tertentu (biasanya 0,05 atau 0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah, sebagai berikut:

- 1) Jika tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika tolerance lebih kecil dari 0,10 dapat diartikan terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. ⁴⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada data *cross section* daripada *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja⁴⁵

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data yang dipakai adalah data kuantitatif. Salah satu menguji korelasi dengan Durbin Watson (Durbin Watson Test), dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Rancangan uji regresi berganda dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X ($X_1, X_2, X_3 \dots$ dsb) terhadap variabel Y.

⁴⁴*Ibid*, h.104-105

⁴⁵*Ibid*, h.98

Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen yang berhubungan positif atau negative dan memprediksi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun formula dari regresi berganda yakni, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Laba)

X_1 = variabel independen (Pendapatan operasional)

X_2 = variabel independen (Pendapatan non

operasional) X_3 = variabel independen (Biaya

operasional)

a = konstanta

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun

penurunan) e = *error term* (kesalahan pengganggu)

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a) Uji F Statistik

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam varian ini menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_0 = variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikan lebih dari 0,05

maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel-variabel terikatnya.

b) Uji T Statistik

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

H_0 = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi

(R^2) keseluruhan. (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. (R^2) mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri hadir sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah paska krisis ekonomi dan moneter 1997- 1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri.

(Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi

bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Saat ini Mandiri Syariah memiliki 1 Kantor Pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh propinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.



Gambar 4.1
Logo PT Bank Syariah Mandiri

2. Budaya Kerja PT Bank Syariah Mandiri

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut *BSM Shared Values*. *BSM Shared Values* tersebut adalah AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).

a. Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan

b. Kompeten

Cakap, terus belajar dan mengembangkan kapabilitas

c. Harmonis

Keserasian, saling peduli dan menghargai perbedaan

d. Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara

e. Adaptif

Teus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan

f. Kolaboratif

Membangun kerja sama yang sinergis

3. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi PT Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

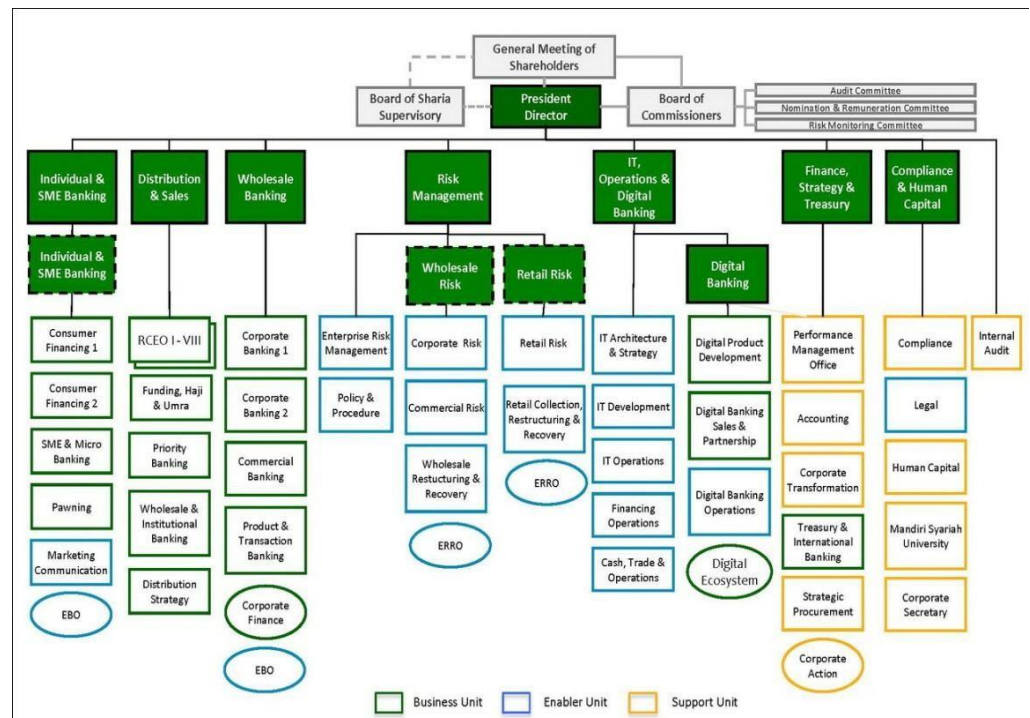
Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi PT Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

4. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

5. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Dalam kegiatan operasionalnya PT. Bank Syariah Mandiri membagi produknya menjadi tiga bagian yaitu :

1. Penghimpunan dana funding Adapun produk PT. Bank Syariah Mandiri yang bersifat menghimpun dana adalah:

a. Tabungan BSM Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

b. BSM Tabungan Berencana Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

c. BSM Tabungan Simpatik Tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat- syarat yang disepakati.

- d. BSM Tabungan Investa Cendikia Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap installment dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.
 - e. Tabungan Dollar Tabungan dalam mata uang dollar USD yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.
 - f. Tabungan Kurban Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.
 - g. BSM Tabungan Pensiun Simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.
 - h. BSM Tabunganku Tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - i. BSM Giro Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.
 - j. BSM Deposito Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah untuk perorangan dan non-perorangan.
2. Penyaluran dana Lending Produk PT. Bank Syariah Mandiri yang bersifat menyalurkan dana adalah:
- a. BSM Implan BSM Implan adalah pembiayaan konsumen

dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal kelompok. BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

b. **Pembiayaan Peralatan Kedokteran** Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kehatan untuk pembelian peralatan kedokteran. Akad yang digunakan adalah akad murabahah. Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

c. **Pembiayaan Edukasi BSM** Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

d. **BSM Gadai Emas** Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. Karakteristik dari produk Gadai Emas ini adalah : - Berdasarkan prinsip syariah dengan akad qardh dalam angka rahn dan akad ijarah. - Biaya administrasi dan asuransi barang jaminan dibayar pada saat pencairan. - Biaya pemeliharaan dihitung per hari 15 dan dibayar pada saat pelunasan gunakan Promo Gadai Diskon Suka – Suka dan

Promo Ujrah Harian

untuk mendapatkan keistimewaan dalam menentukan waktu mengg adai, pricing dan pilihan membayar biaya pemeliharaan di awal atau di akhir.

6. Produk PT Bank Syariah Mandiri

Dalam menjalankan roda bisnis perbankan syariah, Bank Syariah Mandiri memiliki berbagai produk perbankan syariah untuk kebutuhan konsumen pribadi maupun bisnis. Mulai dari tabungan simpanan hingga produk pinjaman berbasis syariah.

a. Tabungan Simpanan

BSM memiliki beberapa tabungan simpanan yang cocok untuk digunakan sehari-hari, diantaranya adalah:

- 1) Tabungan Mudharabah
- 2) Tabungan simple iB
- 3) Tabungan Berencana
- 4) Tabungan Wadiah
- 5) Tabungan Investa Cendekia
- 6) Tabungan Dollar
- 7) Tabungan Pensiun
- 8) Tabunganku

b. Tabungan haji dan umrah

- 1) Tabungan Mabror
- 2) Tabungan Mabror Junior

c. Deposito syariah

- 1) BSM Deposito
- 2) BSM Deposito Valas

d. Investasi

- 1) Reksadana
- 2) Sukuk Negara Retail
- 3) Pasar Perdana
- 4) Pasar Sekunder

5) Sukuk Tabungan

e. Mandiri Syariah Priority

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 23 dan Microsoft Excel 2007, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel - variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen seperti : Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional serta Biaya Operational sedangkan pada variabel dependen: Laba Bersih. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih (net income) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, data Laba bersih dari tahun 2017-2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017- 2019

TAHUN	BULAN	LABA BERSIH
2017	JANUARI	18103
	FEBRUARI	202491
	MARET	230494
	APRIL	261024
	MEI	289499
	JUNI	319803
	JULI	365166
	AGUSTUS	126504
	SEPTEMBER	268229
	OKTOBER	368036
	NOVEMBER	458445
	DESEMBER	580469
2018	JANUARI	720865
	FEBRUARI	37501
	MARET	37501
	APRIL	75538
	MEI	120682
	JUNI	166634
	JULI	212212
	AGUSTUS	260836
	SEPTEMBER	309701
	OKTOBER	357747
	NOVEMBER	435308
	DESEMBER	492536
2019	JANUARI	547423
	FEBRUARI	603556
	MARET	127563
	APRIL	65534
	MEI	133911
	JUNI	242884
	JULI	342966
	AGUSTUS	443995
	SEPTEMBER	550568
	OKTOBER	648636
	NOVEMBER	756136
	DESEMBER	872255

Tabel 4.2 Hasil
Uji Deskriptif

Statistics

LABA BERSIH

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	334743
	Medi	299606
	Std. Deviation	2.19792E5
	Minir	18103
	Maximum	872255

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel dapat dilihat bahwa laba bersih mulai bulan januari 2017 sampai desember 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 36 sampel, diperoleh hasil rata- rata laba bersih sebesar 334.743. laba bersih tertinggi diperoleh sebesar 872.255 terjadi pada bulan Desember 2019 sedangkan laba bersih terendah diperoleh sebesar 18.103 terjadi pada bulan Januari 2017. Adapun standar deviasi variabel 2.19 berarti selama pengamatan pada periode Tahun 2017 – 2019, terjadi penyimpangan Laba Bersih sebesar 2,19 dari rata-ratanya.

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan usaha bank (operasional) adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Dalam hubungan ini pendapatan yang benar-benar telah diterima.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, data Pendapatan Operasional dari tahun 2017-2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Pendapatan Operasional PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017- 2019

TAHUN	BULAN	PENDAPATAN OPERASIONAL
2017	JANUARI	274674
	FEBRUARI	309573
	MARET	350859
	APRIL	388558
	MEI	419339
	JUNI	457719
	JULI	184909
	AGUSTUS	364203
	SEPTEMBER	469325
	OKTOBER	59851
	NOVEMBER	751317
	DESEMBER	938076
2018	JANUARI	49981
	FEBRUARI	111953
	MARET	18276
	APRIL	247567
	MEI	329398
	JUNI	417079
	JULI	513994
	AGUSTUS	601187
	SEPTEMBER	661462
	OKTOBER	717074
	NOVEMBER	765276
	DESEMBER	815933
2019	JANUARI	98419
	FEBRUARI	18872
	MARET	336188
	APRIL	475157
	MEI	620751
	JUNI	771879
	JULI	915478
	AGUSTUS	1057347
	SEPTEMBER	1213947
	OKTOBER	1364852
	NOVEMBER	1506838
	DESEMBER	1766086

**Tabel 4.4 Hasil
Uji Deskriptip**

Statistics		
PENDAPATAN OPERASIONAL		
N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	565649.9
	Median	4.6352E5
	Std. Deviation	4.25854E5
	Minimum	18276
	Maximum	1766086

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel dapat dilihat bahwa Pendapatan Operasional mulai bulan januari 2017 sampai desember 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 36 sampel, diperoleh hasil rata- rata Pendapatan Operasional sebesar 565.649,9. Pendapatan Operasional tertinggi diperoleh sebesar 1.766.086 terjadi pada bulan Desember 2019 sedangkan Pendapatan Operasional terendah diperoleh sebesar 18.276 terjadi pada bulan Maret 2018. Adapun standar deviasi variabel 2.25 berarti selama pengamatan pada periode Tahun 2017 – 2019, terjadi penyimpangan Pendapatan Operasional sebesar 2,25 dari rata-ratanya.

c. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan bukan usaha bank (non operasional)adalah semua pendapatan yang benar- benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Misalnya pendapatan sewa ruangan kantor dan sewa kendaraan bermotor yang dipergunakan oleh pihak lain, keuntungan karena penjualan benda- benda tetap dan inventaris, dan sebagainya.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri,data Pendapatan Non Operasional dari tahun 2017-2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Pendapatan Non Operasional PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017- 2019

TAHUN	BULAN	PENDAPATAN NON OPERASIONAL
2017	JANUARI	5.989
	FEBRUARI	8.19
	MARET	5.88
	APRIL	6.564
	MEI	6.832
	JUNI	2.795
	JULI	29.34
	AGUSTUS	13.886
	SEPTEMBER	3.839
	OKTOBER	25.074
	NOVEMBER	6.562
	DESEMBER	1.649
2018	JANUARI	7.177
	FEBRUARI	104
	MARET	3.811
	APRIL	3.729
	MEI	7.296
	JUNI	11.384
	JULI	11.007
	AGUSTUS	14.29
	SEPTEMBER	12.534
	OKTOBER	4.585
	NOVEMBER	1.249
	DESEMBER	20.278
2019	JANUARI	3.341
	FEBRUARI	50.285

	MARET	9.96
	APRIL	8.221
	MEI	9.38
	JUNI	14.213
	JULI	23.928
	AGUSTUS	32.068
	SEPTEMBER	43.508
	OKTOBER	40.558
	NOVEMBER	40.925
	DESEMBER	42.211

Tabel 4.6
Hasil

Uji deskriptip

Statistics

PENDAPATAN NON OPERASIONAL

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		17.6816
Median		9.6700
Std. Deviation		2.02202E1
Minimum		1.249
Maximum		104.00

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel dapat dilihat bahwa Pendapatan Non Operasional mulai bulan januari 2017 sampai desember 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 36 sampel, diperoleh hasil rata- rata Pendapatan Non Operasional sebesar 17,6816. Pendapatan Non Operasional tertinggi diperoleh sebesar 104 terjadi pada bulan Februari 2018 sedangkan Pendapatan Non Operasional terendah diperoleh sebesar 1,249 terjadi pada bulan November 2018. Adapun standar deviasi variabel 2.02 berarti selama pengamatan pada periode Tahun 2017 – 2019, terjadi penyimpangan Pendapatan Non Operasional sebesar 2,02 dari rata-ratanya.

d. Biaya Operasional

Pengertian biaya operasional menurut rudianto adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi. Menurut jusuf, biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi dengan aktivitas operasional perusahaan sehari- hari. Biaya usaha bank (operasional) adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, data Biaya Operasional dari tahun 2017-2019 dapat

dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Biaya Operasional PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017- 2019

TAHUN	BULAN	BIAYA OPERASIONAL
2017	JANUARI	2513084
	FEBRUARI	2946385
	MARET	3372953
	APRIL	3822134
	MEI	4627019
	JUNI	5150671
	JULI	5581638
	AGUSTUS	587492
	SEPTEMBER	965725
	OKTOBER	1372277
	NOVEMBER	1804884
	DESEMBER	2313797
2018	JANUARI	2553918
	FEBRUARI	2963249
	MARET	3440585
	APRIL	3867372
	MEI	4356128

	JUNI	4788566
	JULI	5305823
	AGUSTUS	470494
	SEPTEMBER	932441
	OKTOBER	1345337
	NOVEMBER	1695616
	DESEMBER	2131445
2019	JANUARI	2508545
	FEBRUARI	2898290
	MARET	3371004
	APRIL	3806807
	MEI	4160715
	JUNI	4837120
	JULI	6219398
	AGUSTUS	70914
	SEPTEMBER	1239890
	OKTOBER	1863997
	NOVEMBER	2275671
	DESEMBER	2693667

Tabel 4.8 Hasil
Uji deskriptif

Statistics		
BIAYA OPERASIONAL		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		2912640
Median		2.9223E6
Std. Deviation		1.56961E6
Minimum		7.09E4
Maximum		6.22E6

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel dapat dilihat bahwa Biaya Operasional mulai bulan januari 2017 sampai desember 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 36 sampel, diperoleh hasil rata- rata Biaya Operasional sebesar 2.912.640. Biaya Operasional tertinggi diperoleh sebesar 6219398 terjadi pada bulan Juli 2019 sedangkan Biaya Operasional terendah diperoleh sebesar 70914 terjadi pada bulan Agustus 2019. Adapun standar deviasi variabel 1.56 berarti selama pengamatan pada periode Tahun 2017 – 2019, terjadi penyimpangan Biaya Operasional sebesar 1.56 dari rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel Pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik Memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendetek siapakah Variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika

nilai signifikansinya $> 0,05$.

**Tabel 4.9 Uji
Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

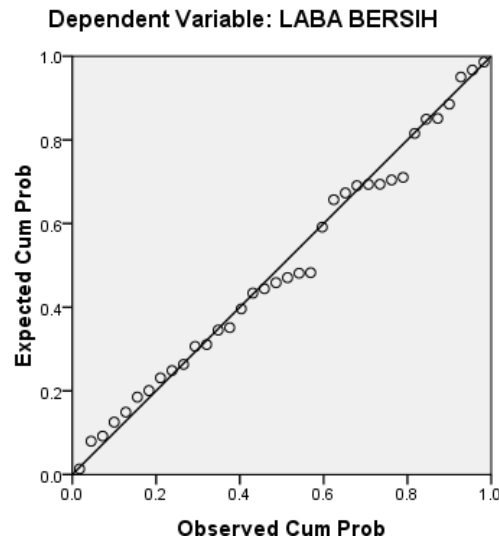
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	80544.39619
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data tabel Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,081. Karena nilai hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai Standardized 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar P-P Plot of regression standardized pada gambar dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3

P-P Plot of regression standardized

Gambar uji normalitas P- P Plot standardized diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung merapat ke garis dan dapat disimpulkan uji normalitas pada variabel ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel Independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai *varian ceinflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27186.722	32424.612		.838	.408		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	.670	.054	.951	12.490	.000	.391	2.555
	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	35.193	740.982	.003	.047	.962	.707	1.415
	BIAYA OPERASIONAL	.004	.014	.019	9.503	.048	.449	2.226

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan tabel pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai tolerance untuk variabel Pendapatan Operasional (X1) adalah 0,391, Pendapatan Non Operasional (X2) adalah 0,707, Biaya Operasional (X3) adalah 0,449 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Pendapatan Operasional (X1) 2.555, Pendapatan Non Operasional (X2) 1.415, Biaya Operasional (X3) 2.226 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data yang dipakai adalah data kuantitatif. Salah satu menguji korelasi dengan Durbin Watson (Durbin Watson Test), dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.921	84235.34582	1.488

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

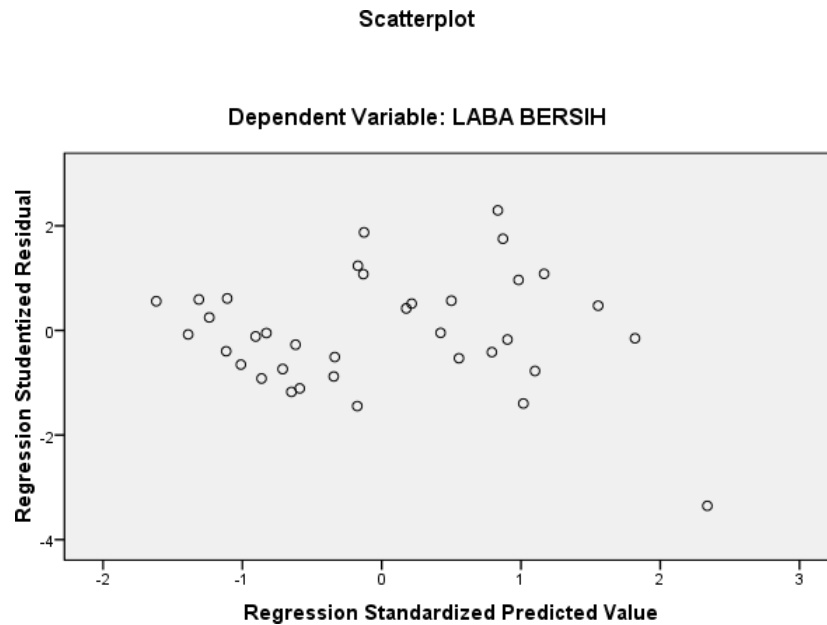
Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 1.488, dimana DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq \pm 2$ berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada data *cross section* daripada *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidaak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

Berdasarkan hasil olahan dengan menggunakan metode grafik, maka didapatkan hasil uji heterokedastisitas, yakni:



Gambar 4.4

Grafik uji heterokedastisitas

Dari gambar dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik 0.

Selain dengan melihat gambar dari Scatterplot, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan Uji Glejser. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregrsikan nilai Absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya Adalah dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen undstandardizet residual sebagai variebal dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1,

X2, X3 sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61663.446	25774.274		2.392	.023
	PENDAPATAN OPEASIONAL	-.050	.042	-.314	-1.195	.241
	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	19.492	583.118	.007	.033	.974
	BIAYA OPERASIONAL	.003	.011	.073	.294	.770

a. Dependent Variable: RESUC

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing- masing variabel menunjukkan level sig > α , yaitu $0,241 > 0,05$ untuk pendapatan operasional, $0,974 > 0,05$ untuk pendapatan non operasional, dan $0,770 > 0,05$ untuk biaya operasional, sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji model regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel Atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba.

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27186.722	32424.612		.838	.408
	Pendapatan Operasional	.670	.054	.95	12.490	.000
	Pendapatan Non Operasional	35.193	740.982	.003	.047	.962
	Biaya Operasional	.004	.014	.019	9.503	.048

Berdasarkan tabel , maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 27186.722 + 0.670 X_1 + 25.192 X_2 + 0.004 X_3 + e$$

Dimana : Y = Laba bersih

a = Konstanta

X_1 = Pendapatan Operasional

X_2 = Pendapatan Non

Operasional X_3 = Biaya

Operasional

e = Error Term

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta 27186.722 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas seperti: pendapatan operasional (X_1), pendapatan non operasional (X_2), biaya operasional (X_3) memiliki nilai konstan 0 maka nilai variabel terikat yakni Laba bersih sebesar 27186.7
- b. Nilai koefisien pendapatan operasional (X_1) bernilai positif sebesar 0,670 artinya setiap penambahan variabel laba bersih sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka koefisien pendapatan operasional akan meningkat sebesar 0,670 %.
- c. Nilai koefisien pendapatan non operasional (X_2) bernilai positif sebesar 25.192 artinya setiap penambahan variabel laba bersih sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka koefisien pendapatan operasional akan meningkat sebesar 25.192 %.
- d. Nilai koefisien biaya operasional (X_3) bernilai positif sebesar 0.004 artinya setiap penambahan variabel laba bersih sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka koefisien pendapatan operasional akan meningkat sebesar 0.004 %.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (pengujian secara parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara Parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing – masing (Parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional dan Biaya Operasional, berpengaruh Tidak signifikan terhadap Laba Bersih
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional dan Biaya Operasional, berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih
- 3) Namun, sebelum menentukan t_{tabel} , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat kebebasan} = n - k$$

Dimana : n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36 dan jumlah variabelnya sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasannya adalah $36 - 4$

= 32. Tingkat signifikansinya adalah 0.05 sehingga t_{tabel} dari tingkat signifikansi 0,05 adalah 1.688.

Tabel4. 14 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27186.722	32424.612		.838	.408
Pendapatan Operasional	.670	.054	.95	12.490	.000
Pendapatan Non Operasional	35.193	740.982	.003	.047	.962
Biaya Operasional	.004	.014	.019	9.503	.043

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Pendapatan operasional

Hipotesis

H01: pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Ha1: pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Berdasarkan hasil dari nilai t hitung pendapatan operasional > t tabel (12.490

> 1.688 nilai Signifikansi pendapatan operasional < 0,05 (0,000 < 0,05),maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang artinya pendapatan operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih.

- 2) Pendapatan non operasional

Hipotesis:

H02: pendapatan non operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Ha2: pendapatan non operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Berdasarkan hasil dari nilai t hitung pendapatan non operasional $< t$ tabel ($0,47 < 1.688$ nilai Signifikansi pendapatan non operasional $> 0,05$ ($9,503 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H02 diterima yang artinya pendapatan non operasional berpengaruh positive dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

3) Biaya operasional

Hipotesis:

H03: biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Ha3: biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Berdasarkan hasil dari nilai t hitung pendapatan operasional $> t$ tabel ($9.503 > 1.688$ nilai Signifikansi pendapatan operasional $< 0,05$ ($0,048 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima yang artinya biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah

semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut: Hipotesis:

H04 : Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Dan Biaya Operasional secara simultan tidak berpengaruh Signifikan terhadap Laba Bersih.

Ha4 : Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Laba Bersih.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika :

- 1) Jika F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi (α) $> 0,05$ maka H0 diterima.
- 2) Jika F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi (α) $< 0,05$ maka Ha diterima.

Namun, sebelum menghitung nilai Ftabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df_1 (\text{pembilang}) = k - 1 \quad df_2 (\text{penyebut}) = n - k$$

dimana : n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 36 dan jumlah variabel 4, sehingga derajat kebebasannya untuk df_1 adalah $4 - 1 = 3$ dan derajat kebebasan untuk df_2 adalah $36 - 4 = 32$. Dengan tingkat signifikansi Sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 2,87.

Tabel 4.15

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.9E+012	3	9.663E+011	136.187	.000 ^a
	Residual	2.3E+011	32	7095593485		
	Total	3.1E+012	35			

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL

b. Dependent Variable: LABABERSIH

Berdasarkan tabel diketahui f hitung sebesar 136.187 dengan nilai signifikansi 0.000. karena nilai (α) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai Fhitung

$> F_{\text{tabel}}$ ($136.187 > 2,87$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan biaya operasional, berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terjadi karena ketiganya saling memiliki Keterkaitan dalam operasional bank, artinya jika semua variabel dependen tersebut tergabung secara bersama-sama maka ia akan mempengaruhi laba bersih.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.921	84235.34582	1.488

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan tabel diketahui nilai koefisien determinasi atau r square adalah sebesar 0,927 atau 92,7 % sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan biaya operasional dapat menjelaskan variabel laba bersih sebesar 92,7 %. Sedangkan 7,3% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Operasional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 12,490 dan t tabel 2.048 ($12,490 > 1.688$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,000 Menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu

0,05. Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih secara positif, yang artinya jika Pendapatan Operasional Meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan Laba Bersih. Koefisien regresi Menunjukkan nilai sebesar 0,670 yang artinya jika Pendapatan Operasional mengalami kenaikan. Maka akan mengakibatkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0,670. Oleh karena itu, dengan adanya resiko yang besar terhadap variabel Pendapatan

Operasional maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan Pendapatan Operasional berpengaruh secara positif terhadap Laba Bersih terbukti namun dianggap signifikan atau berpengaruh karena tercermin dari nilai signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini sesuai dengan teori jumingan yang menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada bagi hasil yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan perusahaan.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa bank yang memiliki Pendapatan Operasional yang Tinggi akan meningkatkan Laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla Afniza Aldawiyah Pada tahun 2018 yang berjudul, “ Pengaruh pendapatan operasional dan pendapatan non operasional terhadap Laba pada BPRS Insan Cita Artha Jaya periode 2015- 2017” dengan menggunakan analisis Regresi berganda yang menemukan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba. Dengan hasil uji t sebesar 2.935 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005.

2. Pengaruh Pendapatan Non Operasional terhadap Laba Bersih
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Non Operasional memiliki hubungan positif namun tidak signifikan

terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 0.47 dan t tabel 2.048 ($0.47 < 1.688$).

Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,47 Menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Pendapatan Non Operasional memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap Laba bersih. Yang artinya jika Pendapatan Non Operasional meningkat maka akan mengakibatkan penurunan Laba Bersih. Koefisien regresi

menunjukkan nilai sebesar 25.192 yang berarti setiap kenaikan Pendapatan Non Operasional akan mengakibatkan penurunan Laba Bersih sebesar

25.192. Hal ini berarti apabila Pendapatan Non Operasional meningkat maka Laba bersih akan menurun. Semakin tinggi Pendapatan Non Operasional maka akan semakin tidak baik karena akan mengakibatkan penurunan pada Laba bersih. Nominal pendapatan non operasional yang sangat kecil jumlahnya juga tidak akan mengakibatkan efek yang besar walaupun disetiap periode pendapatan non operasional naik.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 9.503 dan t tabel 1.688 ($9.503 > 1.688$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,048 Menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih secara positif, yang artinya jika Biaya Operasional Meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan Laba Bersih.

Koefisien regresi Menunjukkan nilai sebesar 0,004 yang artinya jika Pendapatan Operasional mengalami kenaikan.

Maka akan mengakibatkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0,004. Oleh karena itu, dengan adanya resiko yang besar terhadap variabel Biaya Operasional maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional berpengaruh secara positif terhadap Laba Bersih terbukti namun dianggap signifikan atau berpengaruh karena tercermin dari nilai signifikasinya sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini sejalan dengan Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol. 3 No. 3 penelitian yang dilakukan oleh Yeni Widayawati Pada tahun 2015 yang

berjudul, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di BEI” dengan menggunakan analisis Regresi berganda yang menemukan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba. Dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,027 > 2,042$. Artinya variabel independen yang diuji biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

4. Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih
 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Diketahui F hitung sebesar 136.187 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi ($\alpha < 0,05$) ($0,005 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($136.187 > 2,87$) dan dapat dilihat dari Uji Determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa pengaruh antara Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 92,7% dan sisanya sebesar 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, secara

simultan hubungan Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, dan Biaya Operasional untuk mempengaruhi Laba Bersih hanya sebesar 7,3% yang dianggap tidak terlalu besar karena jika menguraikan secara parsial, Pendapatan Non Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini bisa dilihat jumlah pendapatan non operasional yang tidak terlalu tinggi

. Sehingga, hal itulah yang membuat Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, dan Biaya Operasional dapat mempengaruhi Laba Bersih secara simultan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Pendapatan Non Operasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi PT Bank Syariah Mandiri, diharapkan agar lebih memperhatikan pendapatan operasional bank syariah tersebut. Serta meminimalisir biaya- biaya yang dikeluarkan seperti biaya operasional agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba diharapkan, kelangsungan hidup lembaga keuangan tersebut akan berlangsung dan bertahan lama.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa poin yang penting, yaitu :
 - a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya agar mengetahui lebih jauh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Laba bank syariah untuk menambah pengetahuan yang lebih baik lagi.
 - b. Menggunakan tahun data penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan penelitian yang dilakukan selanjutnya menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin; Tantri, Francis. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Amir ; Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Anis ; Gozali, Imam, *Teori Akuntansi*, Semarang: Undip, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Juki, Umar, *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. Skripsi, 2008.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kuntjoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muljono, Teguh. *Bank Auditing*, Jakarta: Djambatan, 1987.
- Pradnyamita, Made Weni; Cipta, Wayan ; Yudiaatmaja, Fridayana. *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*, Jurnal, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2016.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU Press, 2016.
- Sjahdeini, Sutan. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulham, M ; Siswanto, Ely. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, Malang: Malang Press, 2008.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Febi Press, 2015.

Lampiran

1. UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

LABA BERSIH

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		334743
Median		299600
Std. Deviation		2.19792E5
Minimum		18100
Maximum		872250

Statistics

PENDAPATAN OPERASIONAL

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		565649.9
Median		4.6352E5
Std. Deviation		4.25854E5
Minimum		18276
Maximum		1766086

Statistics

PENDAPATAN NON OPERASIONAL

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		17.6816
Median		9.6700
Std. Deviation		2.02202E1
Minimum		1.249
Maximum		104.00

Statistics

BIAYA OPERASIONAL

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		2912640
Median		2.9223E6
Std. Deviation		1.56961E6
Minimum		7.09E4
Maximum		6.22E6

f) **UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	80544.39619
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.

g) **UJI MULTIKOLINEARITAS**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27186.722	32424.612		.838	.408		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	.670	.054	.951	12.490	.000	.391	2.555
	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	35.193	740.982	.003	.047	.962	.707	1.415
	BIAYA OPERASIONAL	.004	.014	.019	9.503	.048	.449	2.226

1. Dependent Variable: LABA BERSIH

h) **UJI AUTOKORELASI**

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.921	84235.34582	1.488

1. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL
2. Dependent Variable: LABA BERSIH

i) UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61663.446	25774.274		2.392	.023
	PENDAPATAN OPEASIONAL	-.050	.042	-.314	-1.195	.241
	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	19.492	583.118	.007	.033	.974
	BIAYA OPERASIONAL	.003	.011	.073	.294	.770

1. Dependent Variable: RESUC

j) UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27186.722	32424.612		.838	.408
	Pendapatan Operasional	.670	.054	.951	12.490	.000
	Pendapatan Non Operasional	35.193	740.982	.003	.047	.962

Coefficients^a

Biaya Operasional	.004	.014	.019	9.503	.048
-------------------	------	------	------	-------	------

^aDependent Variable: Laba Bersih

k) UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.9E+012	3	9.663E+011	136.187	.000 ^a
	Residual	2.3E+011	32	7095593485		
	Total	3.1E+012	35			

1. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL

2. Dependent Variable: LABABERSIH

l) UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.921	84235.34582	1.488

1. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL

2. Dependent Variable: LABA BERSIH

m) UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27186.722	32424.612		.838	.408
Pendapatan Operasional	.670	.054	.951	12.490	.000
Pendapatan Non Operasional	35.193	740.982	.003	.047	.962
Biaya Operasional	.004	.014	.019	9.503	.048

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Winda Kartika Lyanda
 NIM : 0503161075
 Tempat/ Tgl. Lahir : Tembung, 01 Oktober 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jln. Sempurna psr 7 tembung Dusun 1 Melati

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004- 2010 : SD PERMATA SARI
 2. Tahun 2010- 2013 : SMP NEGERI 29 MEDAN

3. Tahun 2013- 2016 : SMA NEGERI 11 MEDAN
4. Tahun 2016- 2021 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Tahun 2016- 2019 : Universal Islamic Economic (UIE)
2. Tahun 2019- 2020 : Ketua Divisi Kewirausahaan Wilayah GenBi